

Pelatihan *Speed Reading* Bagi Siswa SMA Insan Cendekia Syech Yusuf

Rahmat^{1*}, Andi Hudriati², Umar Mansyur³

¹⁻²⁻³ Universitas Muslim Indonesia

* rahmat.sastra@umi.ac.id

Abstrak

Proses pembelajaran membaca di sekolah sering mengalami kendala atau permasalahan yang mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Faktor penghambat kegiatan membaca meliputi derasnya arus hiburan melalui media elektronik, seperti televisi, radio, dan tayangan video pada sosial media. Selain itu, koleksi buku di perpustakaan kurang diperhatikan kualitas dan mutunya, baik dalam hal koleksi bahan bacaan yang menarik maupun sistem pelayanan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian di sekolah ICSY diketahui bahwa kecepatan siswa dalam keterampilan membaca hanya memperoleh 150-180 kata per menit. Hal ini tidak sesuai standar dengan standar ketentuan yang telah ditetapkan pada jenjang SMA yaitu 175-245 KPM. Berangkat dari permasalahan tersebut, kami tim pengabdian ingin meningkatkan semangat dan motivasi membaca siswa dengan menggunakan metode *speed reading*. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah model pelatihan. Peserta pelatihan merupakan siswa SMA Insan Cendekia Syech Yusuf yang berjumlah 20 orang dan dilaksanakan selama dua hari. Pelaksanaan materi dimulai dari tahap observasi, sosialisasi, pelatihan (materi) dan evaluasi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini sesuai dengan tujuan awal yaitu meningkatnya motivasi membaca siswa, kemampuan membaca siswa lebih cepat, terbentuknya budaya literasi sekolah, dan antusiasme siswa melakukan kunjungan ke perpustakaan semakin meningkat.

Kata Kunci: keterampilan, membaca, *speed reading*

Pendahuluan

Sekolah sebagai tempat membentuk karakter siswa bermoral, disiplin, menjunjung toleransi, mental yang tangguh, mampu berkembang sesuai dengan tahapan usianya dan mengikuti perkembangan global, serta mengedepankan teknologi dan ilmu pengetahuan. Sekolah adalah sebuah wadah untuk mengembangkan potensi yang ada didalam diri, juga sebagai ajang untuk mencari tahu bakat seseorang untuk dikembangkan sehingga menjadi sebuah keahlian yang dapat menjadi modal dirinya untuk memiliki masa depan yang cerah dan yang ia inginkan.

Sistem pembelajaran yang digunakan di sekolah Insan Cendeki Syek Yusuf Kab. Gowa menerapkan kurikulum merdeka belajar yang ditetapkan oleh Kemendikbud dan dipadukan dengan kearifan lokal atau nilai-nilai keagamaan. Tentunya banyak manfaat yang dapat diperoleh dari perpaduan sistem ini. Seperti wawasan secara nasional,

pengetahuan dalam bidang agama serta dibekali dengan nilai-nilai kearifan lokal yang menjadi bekal hidup bermasyarakat.

Dalam proses pembelajaran, bahasa merupakan media pertama yang digunakan dalam menyampaikan informasi seputaran ilmu pengetahuan. Bahasa sebagai alat untuk berinteraksi di sekolah maupun di masyarakat. Tanpa bahasa seseorang tidak bisa menyampaikan pendapat, pesan, ide, perasaan. Mungkin tidak terlalu berlebihan kalau saya katakan ujung pangkal ilmu pengetahuan di dunia ini dimuali dari bahasa.

Oleh karena itu, pemerintah dalam kurikulum merdeka belajar menjadikan mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib 12 tahun. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan mengarahkan siswa agar dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tertulis (Rahmat & Puspitasari, 2023). Dalam kurikulum merdeka belajar materi pembelajaran Bahasa Indonesia disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks untuk melatih kemampuan bernalar. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks, dengan kata lain belajar bahasa Indonesia tidak sekadar memakai bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, tetapi perlu juga mengetahui makna atau bagaimana memilih kata yang tepat yang sesuai tatanan budaya dan masyarakat pemakainya.

Untuk memahami teks tersebut siswa harus dibekali dengan kemampuan membaca yang baik. Membaca merupakan komunikasi tidak langsung yang menggunakan tulisan sebagai medianya. Dengan membaca siswa dapat memahami pesan, perasaan, ide, serta informasi yang ingin disampaikan oleh seorang pengarang atau penulis.

Menurut Mansyur, (2018) membaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pesan melalui kata-kata atau bahasa tulis yang dapat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Tujuan membaca menurut Tarigan, (2015) adalah a) membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, b) membaca untuk memperoleh ide-ide utama, c) membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita, d) membaca untuk menyimpulkan, e) membaca untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan, f) membaca untuk menilai dan mengevaluasi, g) membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan.

Proses pembelajaran membaca di sekolah sering mengalami kendala atau permasalahan yang mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Faktor penghambat kegiatan membaca meliputi derasnya arus hiburan melalui media elektronik, seperti televisi, radio, dan tayangan video pada sosial media. Selain itu, koleksi buku di perpustakaan kurang diperhatikan kualitas dan mutunya, baik dalam hal koleksi bahan bacaan yang menarik maupun sistem pelayanan. Dan kurangnya pembiasaan dan motivasi dari guru dan keluarga terhadap kegiatan membaca.

Berdasarkan observasi/pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan salah satu guru di sekolah ICSY diketahui bahwa siswa berasal dari latar belakang yang berbeda-beda dan memiliki tingkat atau kemampuan beraneka ragam, banyak siswa yang tidak percaya diri menyampaikan ide, pendapat dan argument. Wawasan yang minim

serta budaya literasi (budaya membaca) yang rendah menjadi pemicu dalam permasalahan ini yang berdampak terhadap kemampuan (kecepatan) membaca dibawah standar. Kecepatan siswa dalam keterampilan membaca hanya memperoleh 150-180 kata per menit. Hal ini tidak sesuai standar dengan standar ketentuan yang telah ditetapkan pada jenjang SMA yaitu 175-245 KPM. Salah satu penyebabnya adalah aktifitas kunjungan siswa ke perpustakaan berada pada kategori rendah.

Berangkat dari permasalahan tersebut, kami tim pengabdian ingin meningkatkan semangat dan motivasi membaca siswa dengan menggunakan metode *speed reading*. Metode *speed reading* atau membaca cepat adalah membaca dengan kecepatan tinggi untuk mendapatkan pemahaman yang tinggi pula dengan memenuhi tujuan membaca dan keutuhan bahan bacaannya. Penerapan metode *speed reading* dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa (Rahmat et al., 2024).

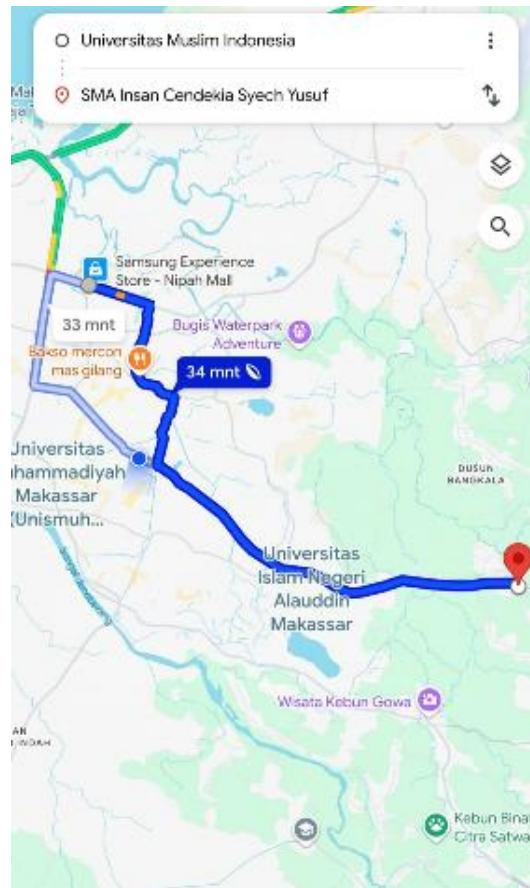
Metode *speed reading* adalah salah satu cara dalam membantu siswa agar dapat memahami suatu teks bacaan dengan cepat, karena metode ini merupakan metode yang menyenangkan dan tidak akan membuat siswa merasa bosan dalam melakukan kegiatan membaca (Amanata & Taufik, 2020). Menurut Nurhadi, (2016) membaca cepat adalah membaca dengan kecepatan tinggi untuk mendapatkan pemahaman yang tinggi pula dengan memenuhi tujuan membaca dan keutuhan bahan bacaannya.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat tahun 2024 dilaksanakan di SMA Insan Cendekia Syeh Yusuf Kabupaten Gowa. Sebelum memulai pelatihan keterampilan membaca cepat bagi siswa, terlebih dahulu tim melakukan observasi/kordinasi dan wawancara dengan mitra sebagai bentuk analisis kebutuhan di sekolah tersebut. Dalam pertemuan ini tim dan mitra bersepakat menjalin kerja sama dalam bentuk pemberian pelatihan edukasi kepada siswa-siswa di sekolah mitra dan menerbitkan Surat Pernyataan Kerjasama Mitra. Program pengabdian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selanjutnya tim PKM melakukan pelatihan kepada siswa di sekolah mitra yang diikuti sebanyak 20 orang siswa yang meliputi penyajian materi dan interaksi teknik membaca yang baik, kemudian siswa dilatih membaca dengan memfokuskan gerakan mata di depan kelas. Setelah itu, tim melakukan pendampingan di perpustakaan sebagai evaluasi program pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Foto Bersama dengan Kepala Sekolah ICSY



Gambar 2. Lokasi Mitra SMA Insan Cendekia Syech Yusuf

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam skema unggulan ini berbentuk pelatihan. Pelatihan keterampilan membaca cepat dengan menggunakan metode *speed reading* bagi siswa SMA Insan Cendekia Syeh Yusuf bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan minat baca siswa. Penggunaan metode *speed reading* dalam pengabdian ini memberikan manfaat yang besar bagi siswa. Seperti kemampuan membaca siswa lebih cepat/lancar, pemanfaatan waktu dalam mencari informasi lebih efektif, dan meningkatkan budaya literasi siswa di sekolah. Kunjungan tim pengabdian di SMA Insan Cendekia Syeh Yusuf terlaksana sebanyak 3 kali yaitu tahap observasi, pelatihan, dan evaluasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan yang diperlukan mitra. Selain itu, Observasi awal sangat diperlukan karena berkaitan dengan keberlanjutan program atau kegiatan PKM. Selanjutnya, Pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan dalam bentuk penyajian materi membaca cepat kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan praktik membaca di depan kelas. Selanjutnya, siswa diarahkan ke perpustakaan sekolah untuk mereview atau melihat dan mencari informasi penting yang diperlukan siswa dalam menerapkan metode *speed reading* atau membaca cepat. Kegiatan terakhir dalam pelaksanaan PKM ini yaitu evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk melihat kebermanfaatan program pelatihan. Alhamdulillah dalam kegiatan ini, Siswa lebih termotivasi dalam kegiatan literasi di sekolah, hal ini terlihat dari aktivitas kunjungan ke perpustakaan yang meningkat.



Gambar 3. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat UMI

Tahap Awal atau Persiapan

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk pelatihan pada siswa SMA Insan Cendekia Syeh Yusuf terlebih dahulu tim pengabdian melakukan persiapan. Persiapan yang dimaksud yaitu 1) Menerbitkan surat tugas/surat izin pelaksanaan kegiatan PKM di sekolah mitra; 2) Menyusun materi pelatihan yang ingin disampaikan kepada siswa (mitra) yang sesuai dengan kebutuhan; 3) Melakukan koordinasi kepada kepala sekolah mitra terkait berapa jumlah peserta (siswa) dan ruangan yang ingin digunakan; 4) Uji coba peralatan pendukung/media seperti laptop, LCD, dan Kamera; 5) Pembuatan dan pencetakan spanduk sebagai bukti penunjang pelaksanaan kegiatan pengabdian; 6) Berkoordinasi kembali kepada pimpinan/kepala sekolah SMA Insan Cendekia Syeh Yusuf mengenai jadwal kegiatan PKM dan berapa lama waktu pengabdian masyarakat yang akan dilakukan di sekolah tersebut sekaligus menyerahkan surat izin/tugas yang diterbitkan oleh ketua LPKM UMI.

Tahap Pelaksanaan

Pelatihan Keterampilan membaca cepat menggunakan metode *speed reading* dilaksanakan di SMA Insan Cendekia Syeh Yusuf pada hari Jumat-Sabtu tanggal 11-12 Oktober 2024. Tim Pengabdian diterima langsung oleh kepala sekolah Bapak Muh. Aminuddin, S.Pd., M.Pd. didampingi Guru Bahasa Indonesia kelas X di ruang kerjanya pada pukul 09.00 Wita.



Gambar 4. Pembukaan Pelatihan oleh Kepala Sekolah Insan Cendekia Syeh Yusuf

Kemudian kami diarahkan kesalah satu kelas yang berada di sekolah tersebut yaitu kelas X yang merupakan tempat kami melakukan pelatihan. Ternyata di ruangan tersebut kedatangan kami telah dinantikan oleh siswa-siswa yang akan mengikuti pelatihan ini.

Selanjutnya, tim pengabdian mempersiapkan media dan peralatan tuk melaksanakan pelatihan keterampilan membaca cepat menggunakan metode *speed reading* seperti memasang spanduk, mempersiapkan materi, memasang LCD, dan media teks bacaan yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan. Untuk lebih jelasnya, kegiatan pelatihan akan dirincikan sebagai berikut:

- 1) Tahap Pembukaan, Kegiatan tersebut dibuka oleh kepala sekolah didampingi oleh tim pengabdian, guru, mahasiswa, dan peserta (siswa). Hal ini merupakan salah satu bentuk tahapan dalam kegiatan ini. Selain itu, pembukaan tersebut bertujuan untuk memusatkan perhatian siswa agar lebih fokus untuk mendengarkan arahan-arahan yang dijelaskan oleh tim pengabdian;



Gambar 5. Ketua Tim Memperkenalkan Diri dan Menyampaikan Tujuan PKM

- 2) Tahap Pemberian materi, pada tahap ini ketua tim pengabdian menjelaskan tujuan program PKM kepada peserta (siswa) kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi yang tentang keterampilan membaca cepat (*speed reading*), jenis atau bentuk

membaca cepat, dan materi tentang tata cara membaca cepat dengan baik dan banar. Yang meliputi peserta diminta memfokuskan perhatian, kemudian membaca dengan kelompok kata bukan kata per kata atau mengeja huruf, lalu peserta diarahkan untuk menggerakkan mata secara cepat mengikuti deretan kata pada baris, peserta diminta memahami struktur teks (deduktif atau induktif) dan langkah terakhir, hindari pengulangan jika tidak diperlukan. Langkah ini penting dilakukan secara berulang-ulang karena otak seseorang dapat merekam hal-hal yang dilihat oleh pancaindra.



Gambar 6. Ketua Tim Menjelaskan Materi Pelatihan

- 3) Tahap akhir yaitu tahap pendampingan. Pendampingan yang diberikan dalam program PKM yaitu pembimbingan kepada peserta/siswa SMA Insan Cendekia Syeh Yusuf. Dalam pendampingan tersebut, tim pengabdian meminta satu persatu peserta tampil di depan mempraktikkan kegiatan membaca teks yang telah disiapkan oleh tim. Kemudian tim bersama peserta melakukan kunjungan ke perpustakaan sekolah untuk mengaplikasikan jenis/teknik membaca berdasarkan materi yang telah diberikan.



Gambar 7. Bimbingan Peserta Membaca Teks yang disiapkan oleh Tim

Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pelatihan keterampilan membaca cepat menggunakan teknik *speed reading* memberikan dampak yang sangat bermanfaat bagi para siswa di SMA Insan Cendekia Syeh Yusuf. Hal ini dapat dilihat pada proses kegiatan pelatihan yang berjalan lancar. Selain itu, antusiasme siswa/peserta pada saat kegiatan berlangsung begitu tinggi, dari hasil pengamatan tim diketahui bahwa selama pelatihan berlangsung para peserta dengan tenang dan serius menyimak serta memperhatikan penjelasan materi yang diberikan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini dapat menjawab permasalahan yang dihadapi oleh mitra sebelum program pengabdian ini dilaksanakan. Seperti motivasi dan semangat membaca siswa semakin meningkat. Terbentuknya budaya literasi di sekolah, dan kunjungan siswa ke perpustakaan semakin meningkat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan keterampilan membaca cepat menggunakan metode *speed reading* bagi siswa SMA Insan Cendekia Syeh Yusuf Kab. Gowa dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan lancar dan sesuai harapan. Kesuksesan ini ditandai dengan terjawabnya permasalahan yang dihadapi atau dirasakan oleh mitra (siswa) di sekolah tersebut. Seperti, meningkatnya motivasi membaca siswa, kemampuan membaca siswa lebih cepat, terbentuknya budaya literasi sekolah, dan antusiasme siswa melakukan kunjungan ke perpustakaan semakin meningkat.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana penelitian mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Wakaf Universitas Muslim Indonesia (YW-UMI) melalui Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) yang telah memberikan dana pengabdian pada skema Unggulan tahun 2024. Selain itu, ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada Mitra PKM yaitu kepala sekolah, guru dan staf/pegawai serta siswa SMA Insan Cendekia Syeh Yusuf Kab. Gowa yang telah menerima dan memfasilitasi kegiatan ini.

Referensi

- Amanata, R., & Taufik, T. (2020). Penerapan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Speed Reading dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(8), 301–313.
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>
- Mansyur, U. (2018). Korelasi Minat Baca Dengan Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia UMI. *Multilingual*, 17(1), 10–23.
<https://doi.org/10.26499/multilingual.v17i1.18>
- Nurhadi. (2016). *Membaca Cepat dan Efektif*. Sinar Baru.
- Rahmat, Puspitasari, A., Mansyur, U., & Agusrianto. (2024). Penerapan Metode Speed Reading dalam Pembelajaran Membaca untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di

- SMKN 3 Takalar. *Estetik Jurnal Bahasa Indonesia*, 7(1), 109–130.
- Rahmat, R., & Puspitasari, A. (2023). Penerapan Teknik Pemodelan dalam Pembelajaran Menulis Cerpen. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 176–184. <https://ojs.unm.ac.id/indonesia>
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.